

**DETERMINAN KEBAHAGIAAN MASYARAKAT INDONESIA DAN
PENGUKURANNYA: PERSPEKTIF EKONOMI, SOSIO DEMOGRAFI
DAN RELIGIUSITAS**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

MUHAMAD YUSRON NURALFIAN
NIM. 16810097

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. SUNARYATI, SE. M.Si
NIP. 19751111 200212 2 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-432/Un.02/DEB/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN KEBAHAGIAAN MASYARAKAT INDONESIA DAN PENGUKURANNYA: PERSPEKTIF EKONOMI, SOSIO DEMOGRAFI DAN RELIGIUSITAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD YUSRON NURALFIAN
Nomor Induk Mahasiswa : 16810097
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5eec3252d58f9



Penguji I

Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K
SIGNED

Valid ID: 5eec39394b1e0



Penguji II

Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ee838051024f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 03 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5eec6d04d4a37

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhamad Yusron Nuralian

NIM : 16810097

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul :**“Konsep Kebahagiaan Masyarakat Indonesia dan Pengukurannya: Perspektif Ekonomi, Sosio Demografi dan Nilai Religiusitas”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 04 Mei 2020

Penyusun

TERAI
APEL

46AHF377806089

000
RIBU RUPIAH



Muhamad Yusron Nuralian

NIM.16810097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Muhamad Yusron Nuralfian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhamad Yusron Nuralfian

NIM : 16810097

Judul Skripsi : **“Konsep Kebahagiaan Masyarakat Indonesia dan Pengukurannya: Perspektif Ekonomi, Sosio Demografi dan Nilai Religiusitas”.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Mei 2020

Pembimbing,



Dr. Sunaryati, SE. M.Si

NIP. 19751111 200212 2 002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Yusron Nuralfian
NIM : 16810097
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Konsep Kebahagiaan Masyarakat Indonesia dan Pengukurannya: Perspektif
Ekonomi, Sosio Demografi dan Nilai Religiusitas”.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/penyusun dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 04 Mei 2020

Penyusun,



Muhamad Yusron Nuralfian
NIM. 16810097

HALAMAN MOTTO

“Hidup yang tenang dan sederhana memberikan lebih banyak kebahagiaan dibanding mengejar kesuksesan yang terus terikat dengan ketidaktentraman”

فَلَا تَعْرَظْكُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَعْزُبْكُمْ بِاللَّهِ الْعَزُورُ

"Maka janganlah sekali kali engkau membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakanmu."



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring doa dan syukur kepada Allah SWT dan tak lupa Sholawat kepada Baginda Rasulullah SAW, sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, yang senantiasa mendukung dan mendoakan anaknya yang sedang berjuang di tanah rantau demi memperbaiki kehidupan.
2. Sahabat yang menemani perjalanan hidup selama perkuliahan
3. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Muhamad Yusron Nuralfian, Selamat kamu telah menyelesaikan kuliahmu. Terus berjuang menggapai apa yang kamu inginkan. Terus ikuti prosesnya. Rencana Allah SWT pasti lebih baik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza'	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostref
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	Ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	Ditulis	i
-----ُ-----	Dammah	Ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathāh + alif جاهلية	Ditulis	\bar{A}
	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathāh + yā' mati تَنَسَى	Ditulis	\bar{a}
	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كَرِيم	Ditulis	\bar{i}
	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati فُرُوض	Ditulis	\bar{u}
	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathāh + yā' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i>
	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathāh + wāwu mati قَوْل	Ditulis	<i>au</i>
	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Kebahagiaan Pada Masyarakat Indonesia dan Pengukurannya: Perspektif Ekonomi, Sosio Demografi dan Religiusitas”.

Penyusunan tugas akhir skripsi merupakan bagian dari rangkaian akhir Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi ini penulis masih mengalami kendala dan kekurangan, semata-mata karena keterbatasan dari penyusun. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini penyusun sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materiil maupun spiritual sehingga penyusunan laporan ini dapat terselesaikan. Untuk hal tersebut perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Sunaryati, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
6. Seluruh pegawai dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam membantu urusan administrasi akademik.
7. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dorongan dan doa tanpa sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang telah berjuang bersamadari awal masuk hingga akhirnya bisa mengenakan toga bersama.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai serta dalam menjalani hidup di Jogja yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Yogyakarta, 04 Mei 2020

Penyusun

Muhamad Yusron Nuralfian
NIM. 16810097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Sistematika pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Makna Kebahagiaan	16
2. Konsep Kebahagiaan Dalam Islam	26
6. Aspek Kebahagiaan	31
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan.....	32
B. Telaah Pustaka	33

C. Pengembangan Hipotesis	44
D. Kerangka Pemikiran.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Sumber dan Jenis Data.....	53
C. Populasi dan Sampel	53
D. Definisi Operasional Variabel.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Umum Penelitian	65
B. Statistik Deskriptif	67
C. Analisis Statistik.....	70
1. Uji Asumsi Klasik	70
2. Hasil Penelitian.....	71
D. Pembahasan.....	78
1. Usia.....	78
2. Jenis Kelamin	79
3. Pendidikan.....	80
4. Status Perkawinan	81
5. Total aset	82
6. Pendapatan.....	83
7. Jumlah Anak.....	84
8. Jumlah Anggota Keluarga	85
9. Kesehatan	86
10. Religiusitas.....	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	xxii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Posisi Indonesia dalam <i>World Happiness Report</i>	2
Tabel 1.2: Posisi Indonesia dalam <i>Happy Planet Index</i>	3
Tabel 2.1: Empat Kualitas Hidup.....	16
Tabel 2.2: Empat Macam Kepuasan.....	19
Tabel 2.3: Telaah Pustaka.....	37
Tabel 4.1: Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.2: Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.3: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 4.4: Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.5: Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	72



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1: Indeks Kebahagiaan Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	6
Grafik 1.2: Indeks Kebahagiaan Menurut Kelompok Umur	7
Grafik 1.3: Indeks Kebahagiaan Menurut Status Perkawinan	8
Grafik 1.4: Indeks Kebahagiaan Menurut Jenis Kelamin	9



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Analisis Deskriptif	xxii
Lampiran 2: Hasil Regresi	xxiii
Lampiran 3: Uji Normalitas	xxiv
Lampiran 4: Uji Heteroskedastisitas	xxv
Lampiran 5: Uji Multikolinearitas	xxvi
Lampiran 6: Data Penelitian.....	xxvii
Lampiran 7: Curriculum Vitae.....	xxix



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kebahagiaan setiap individu tidak bisa diukur hanya dengan jumlah, terdapat hal lain yang mampu mempengaruhi kebahagiaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan, yang dilihat dari tiga perspektif. Perspektif Ekonomi, Sosio Demografi dan Nilai Religiusitas. Data yang digunakan merupakan data yang sudah ada, yang terdapat dalam *Indonesian Family Life Survey (IFLS)*. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel kebahagiaan, usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, total aset, pendapatan, jumlah anak, jumlah anggota keluarga, kesehatan, dan religiusitas yang diuji menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, kesehatan dan religiusitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan. Sedangkan untuk total aset, pendapatan, jumlah anak, dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan.

Kata Kunci: Kebahagiaan, IFLS, Ekonomi, Sosio Demografi, Religiusitas



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Happiness of each individual can not be measured only by the amount, there are other things that can affect happiness. Therefore in this study a test was conducted to find out the factors that could influence happiness, which was seen from three perspectives. Economic Perspectives, Socio Demographics and the Value of Religiosity. The data used is data that already exists, which was recorded in the Indonesian Family Life Survey (IFLS). The variables used in the study are the variables of happiness, age, gender, education, marital status, total assets, income, number of children, number of family members, health, and religiosity which were tested using multiple linear regression tests. The results of the study showed that age, sex, education, marital status, health and religiosity had a significant influence on happiness. As for the total assets, income, number of children, and the number of family members do not have a significant effect on happiness.

Keywords: *Happiness, IFLS, Economy, Socio Demography, Religiosity*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kesejahteraan suatu negara selama ini banyak menekankan pada indikator ekonomi, seperti pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, masih belum mampu untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan yang sebenarnya. Tingkat kesejahteraan pada dasarnya tidak hanya diukur melalui indikator moneter atau material saja, tetapi juga diukur melalui indikator kesejahteraan subjektif atau kebahagiaan (BPS, 2017).

Kebahagiaan dijadikan sebagai komplemen indeks dalam mendeskripsikan kesejahteraan individu. Dalam konteks kehidupan demokrasi, pendapat publik dalam memahami kebahagiaannya layak diapresiasi sebagai bahan evaluasi kinerja pembangunan. Kepuasan hidup yang tinggi, rendahnya emosi negatif, dan kejadian-kejadian pada masa lalu yang menyenangkan merupakan beberapa aspek dari konsep kebahagiaan, karena kebahagiaan sendiri memiliki definisi yang luas (Diener, Oishi, & Lucas, 2005). Kebahagiaan seseorang bisa terlihat ketika orang tersebut merasa puas dengan hidupnya, memiliki emosi positif yang lebih dibanding emosi negatifnya. Kebahagiaan juga bisa muncul karena kesuksesan individu dalam meraih apa yang diinginkannya, serta dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat merasakan sebuah keadaan yang membuatnya senang (Diener dan Larsen dalam Edington 2005).

Kebahagiaan merupakan penilaian dari sebuah kehidupan yang terdapat pada pikiran setiap orang, seperti apakah hidup sudah sesuai dengan ekspektasi, bagaimana hidup yang menyenangkan bisa diraih, bagaimana rasanya hidup yang baik dan sebagainya (Gelati, dkk, 2006). Selain itu, kebahagiaan juga dikatakan sebagai pengalaman positif, kenikmatan yang tinggi, dan penyemangat utama dari setiap perilaku manusia (Bekhet, Zauszniewski, & Nakhla, 2008).

Indikator kebahagiaan merupakan indikator gabungan yang terdiri dari tingkat kepuasan terhadap 10 aspek kehidupan yang mendasar. Aspek-aspek tersebut mencerminkan tingkat kebahagiaan yang meliputi kepuasan terhadap: kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, keharmonisan keluarga, ketersediaan waktu luang, hubungan sosial, kondisi rumah dan aset, keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan (BPS, 2015).

Salah satu indeks kesejahteraan adalah indeks kebahagiaan (*happiness index*). *World Happiness Report* merilis laporan mengenai hal tersebut, untuk mengetahui indeks kebahagiaan setiap negara. Berikut posisi Indonesia diantara beberapa negara ASEAN, sebagaimana terlihat dalam tabel 1.1

Tabel 1.1
Posisi Indonesia dalam *World Happiness Report*

Negara ASEAN	2017	2019
Singapura	26	34
Thailand	32	52
Malaysia	42	80
Filipina	72	69
Indonesia	81	92
Vietnam	94	94

Sumber: *World Happiness Report*

Di Negara ASEAN peringkat tertinggi dalam *World Happiness Report* adalah Singapura yang berada pada posisi 26 pada tahun 2017 namun pada tahun 2019 posisi Singapura merosot ke posisi 34 dunia. Sedangkan Indonesia sendiri pada tahun 2015 berada pada posisi 81 dan turun ke posisi 92 pada tahun 2019.

Indeks lain yang digunakan dalam pengukuran tingkat kebahagiaan suatu negara adalah *Happy Planet Index*. *Happy Planet Index* merupakan indeks yang menggambarkan kesejahteraan dalam suatu negara dengan melihat efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Dengan menggunakan indikator harapan hidup pengalaman kesejahteraan dan jejak ekologi, *Happy Planet Index* dari 151 negara di dunia dipublikasikan oleh *New Economic Foundation* (NEF) . Tabel 1.2 menunjukkan peringkat Indonesia di antara beberapa negara ASEAN.

Tabel 1.2
Posisi Indonesia dalam *Happy Planet Index*

Negara ASEAN	2009	2012	2015
Vietnam	5	2	2
Indonesia	16	14	14
Thailand	41	20	20
Filipina	14	24	25
Malaysia	33	83	84
Singapura	49	90	90

Sumber: *Happy Planet Index*

Tabel 1.2 menunjukkan posisi Indonesia dalam *Happy Planet Index*. Dibanding dengan negara lain di Asia Tenggara negara yang paling efisiensi dalam menggunakan sumber daya adalah Vietnam. Posisi Indonesia sendiri

dalam *Happy Planet Index* ada di posisi kedua namun dalam trend yang menurun. Thailand merupakan negara yang memiliki peningkatan efisiensi yang baik. Philpina, Malaysia dan Singapura mengalami penurunan efisiensi.

Studi tentang kebahagiaan di Indonesia masih memiliki potensi untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Landiyanto dkk. (2011) dan Sohn (2010). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebahagiaan di Indonesia ditentukan oleh faktor materiil (pendapatan) dan non materiil. Di negara berkembang khususnya Indonesia pendapatan masih berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan atau kebahagiaan. Apabila kebutuhan dasar sudah tercukupi dan kekayaan makin meningkat, maka kebahagiaan individu tidak hanya bergantung pada pendapatan, kebahagiaan sangat dipengaruhi oleh relasi sosial yang merupakan faktor non material (Ed Diener; Martin E.P. Seligman, 2010; Kesebir & Diener, 2008)

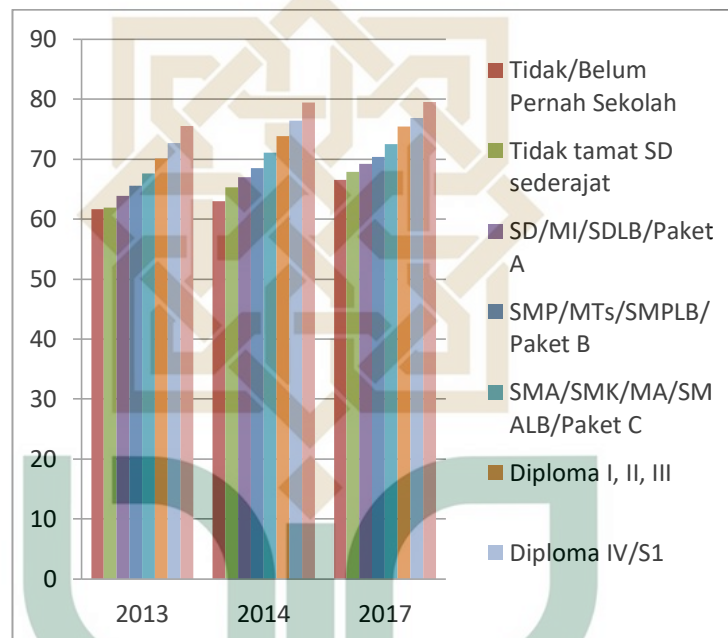
Penelitian pertama yang mengaitkan antara pendapatan dan kebahagiaan dilakukan oleh Richard Easterlin pada tahun 1974. Dalam penelitian tersebut ia menemukan adanya ketidakselarasan antara pendapatan dan kebahagiaan. Kebahagiaan tidak mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya pendapatan. Hal ini dikenal dengan istilah *Easterlin Paradox*. Dengan munculnya istilah *Easterlin Paradox* ini menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, namun ada faktor lain yang mampu mempengaruhi kebahagiaan seseorang (Clark, Frijters, & Shields, 2008). Faktor penting yang menentukan kebahagiaan seseorang tidak hanya pendapatan mutlak, akan tetapi pendapatan nisbi atau komparasi

pendapatan (Clark & Senik, 2011) serta aspirasi pendapatan (Stutzer & Frey 2010). Selain itu, aspek lain non materil yang memiliki peran krusial adalah hal yang berkaitan dengan aspek sosial dari kesejahteraan manusia (Helliwell & Putnam, 2004). *Subjective well-being* atau kebahagiaan seseorang bisa dilihat dari banyaknya hubungan relasi yang dimiliki serta kualitas dari hubungan tersebut (Bartolini dan Bilancini, 2010). Sejalan dengan situasi yang demikian, hubungan sosial merupakan aspek penting dalam kebahagiaan seseorang (Berger-Schmitt 2002).

Pendapatan berhubungan positif dengan kebahagiaan baik untuk orang Indonesia pada umumnya maupun masyarakat etnis tertentu. Artinya penghasilan tetap menjadi faktor penting bagi kebahagiaan orang Indonesia. Selain itu ada indikasi Easterlin Paradox di Indonesia, meski dalam jangka pendek. Kedua, rujukan pendapatan tidak berhubungan dengan kebahagiaan. Ketiga, mengingat keragaman etnis di Indonesia, tidak ada perbedaan kebahagiaan diantara berbagai kelompok etnis. Penghasilan positif mempengaruhi kebahagiaan orang Jawa, Sunda dan Bali. Orang Bali paling bahagia saat pendapatan mereka meningkat. Pendapatan rujukan juga tidak terkait dengan kebahagiaan orang dalam tiga kelompok etnis. Variabel penting lainnya yang bisa disebutkan adalah kepercayaan etnik dan kepercayaan sesama. Orang yang lebih percaya pada etnis mereka yang sama akan cenderung lebih bahagia (Puji Rahayu, 2016). Badan Pusast Statistik (BPS) melakukan survei untuk melihat tingkat kebahagiaan Indonesia yang dilihat

dari beberap aspek menggunakan metoda survei. Beberapa data hasil pengukuran tingkat kebahagiaan yang dilakukan oleh BPS diantaranya:

Grafik. 1.1
Indeks Kebahagiaan Menurut Pendidikan
Tertinggi yang Ditamatkan



Sumber: BPS data diolah

Dari hasil survei yang dilakukan BPS selama 3 tahun yakni

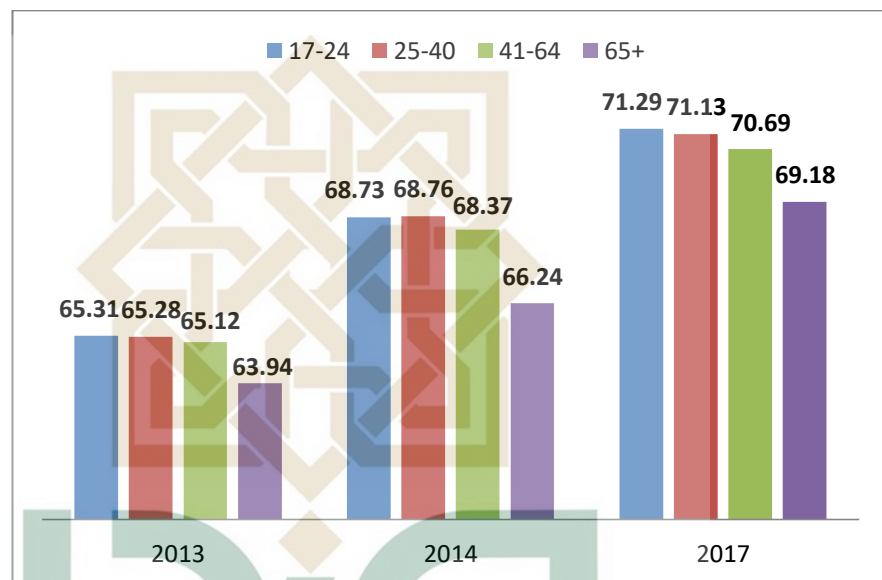
2013, 2014 dan 2017, menunjukkan bahwa orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi sejalan dengan indeks kebahagiaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rintan & Adi Cilik Pierewan (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kebahagiaan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin bahagia.

Persepsi kebahagiaan sendiri berkurang dengan bertambahnya usia karena tindakan yang berbeda, faktornya adalah

kondisi kesehatan, hilangnya peran yang diasumsikan selama siklus hidup (Di & Amori 2003)

Grafik. 1.2

Indeks Kebahagiaan Menurut Kelompok Umur



Sumber: BPS data diolah

Hasil survey BPS menyatakan bahwa semakin tua

seseorang maka tingkat kebahagiaannya akan semakin berkurang.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari

Sukarniati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa usia responden

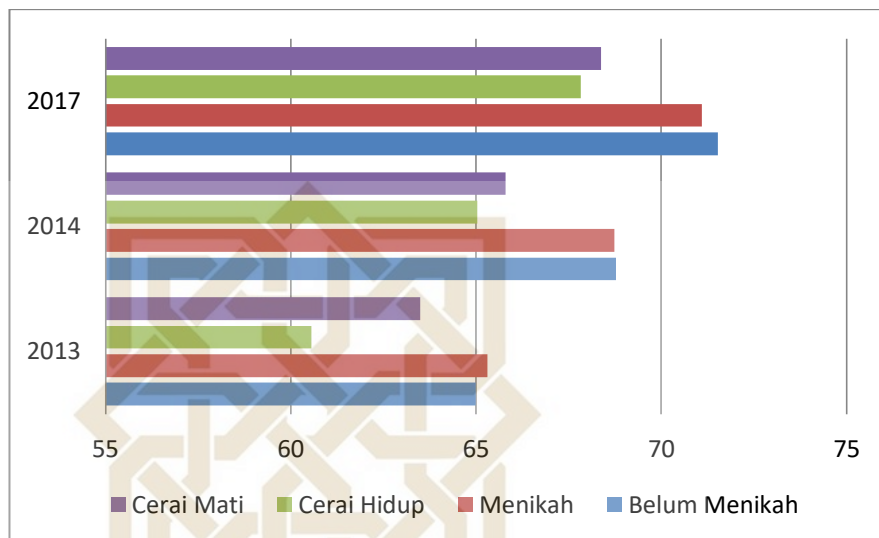
berpengaruh negatif, ini menunjukkan bahwa semakin

bertambahnya usia mengakibatkan probabilitas kebahagiaan

semakin menurun.

Grafik. 1.3

Indeks Kebahagiaan Menurut Status Perkawinan



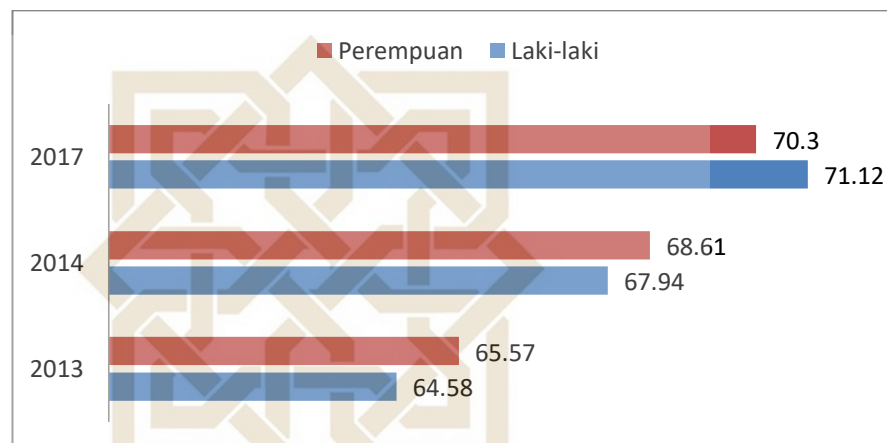
Sumber: BPS data diolah

Kebahagiaan seseorang lebih besar dipengaruhi oleh pernikahan dibanding uang. Seseorang yang sudah menikah memiliki kebahagiaan yang lebih daripada yang tidak menikah. Akan tetapi, apabila seorang isteri tidak bahagia dalam pernikahannya, tingkat kebahagiaannya lebih rendah dari mereka yang bahkan tidak menikah. Kebahagiaan yang dialami individu yang sudah menikah tidak terlepas dari hubungan yang terjalin antara individu yang memiliki tujuan yang sama dalam membangun rumah tangga, merencanakan kehidupan masa depan, memiliki anak. Akan Tetapi survey terakhir BPS pada tahun 2017 menunjukkan bahwa orang yang belum menikah memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Hal ini kemungkinan besar dipicu

oleh masalah kesiapan mental orang ketika memutuskan untuk menikah yang belum matang.

Grafik. 1.4

Indeks Kebahagiaan Menurut Jenis Kelamin



Sumber: BPS data diolah

Menurut penelitian Lestari Sukarniati, dkk (2017) menyatakan bahwa usia berpengaruh negatif, ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang mengakibatkan seseorang mengalami probabilitas kebahagiaan yang semakin menurun. Jumlah anak, Pendapatan berpengaruh secara positif terhadap status kebahagiaan. Hal ini berarti bahwa bertambahnya jumlah anggota rumah tangga dan pendapatan akan menambah probabilitas rumah tangga tersebut menjadi lebih bahagia.

Agama atau religiusitas setiap individu bisa menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi kebahagiaan. Religiusitas merupakan suatu keadaan yang terdapat dalam diri setiap individu yang mampu mendorongnya untuk melakukan kegiatan sesuai

dengan kadar ketaannya terhadap agama (Rakhmat 2004). Sedangkan Nashori (1997) memberi penjelasan lain mengenai arti dari religiusitas, ia menjelaskan bahwa tingkat religiusitas individu dapat dilihat dari hati nuraninya. Apabila individu merasa lebih tenang dalam hidupnya, berarti individu tersebut religius dekat dengan Tuhan. Apabila merasa kehidupan yang dialaminya dipenuhi dengan stres dan ketidaktentraman, artinya individu tersebut jauh dari Tuhan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian serupa yakni meneliti pengaruh ekonomi, sosio demografi dan religiusitas terhadap kebahagiaan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekonomi dan demografi terhadap kebahagiaan dalam “Determinan Kebahagiaan Masyarakat Indonesia Dan Pengukurannya: Perspektif Ekonomi, Sosio Demografi, Dan Religiusitas”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh usia terhadap kebahagiaan masyarakat Indonesia?

2. Bagaimana jenis kelamin terhadap kebahagiaan masyarakat Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kebahagiaan masyarakat Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh status perkawinan terhadap kebahagiaan masyarakat Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh total aset terhadap kebahagiaan masyarakat Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh pendapatan individu terhadap kebahagiaan masyarakat Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh jumlah anak terhadap kebahagiaan masyarakat Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kebahagiaan masyarakat Indonesia?
9. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap kebahagiaan masyarakat Indonesia?
10. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap kebahagiaan masyarakat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji ekonomi kebahagiaan pada masyarakat Indonesia. Secara detil tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usia terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gender terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status perkawinan terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh total aset terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan individu terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah anak terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia
10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan, serta berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian dengan topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Menambah referensi dan ilmu pengetahuan tentang konsep kebahagiaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau telaah pustaka mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta umumnya.

c. Bagi Penyusun

Media untuk menuangkan pemikiran dalam bentuk karya tulis sehingga tidak hanya berguna bagi diri sendiri tetapi juga orang lain, serta dapat memberikan pandangan lain terhadap konsep kebahagiaan itu sendiri.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri 5 bab. Bagian awal skripsi diisi oleh halaman judul, abstrak, surat persetujuan skripsi, pengesahan, pedoman literasi Arab-Latin, motto, persembahan, kata

pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan uraian tentang peta permasalahan yang akan diteliti yang didukung dengan data atau fakta yang mendukung, urgensi penelitian. Sedangkan rumusan masalah merupakan masalah atau persoalan penelitian dalam bentuk pertanyaan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi studi literatur yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Pada bab ini dipaparkan mengenai teori-teori dari variabel yang dipakai seperti teori tentang kemiskinan, teori ketimpangan pendapatan, dan teori-teori tentang zakat. Juga dipaparkan penelitian sebelumnya dengan tema terkait. Serta berisi pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran dari penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi pembahasan yang meliputi jenis penelitian; sumber dan jenis data; populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian; definisi operasional dari setiap variabel; serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi pemaparan dari hasil penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi analisis data secara deskriptif serta analisis yang berkaitan dengan hasil pengujian hipotesis.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan penelitian ini.

Bab ini memaparkan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, dan saran untuk penelitian atau pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Konsep Kebahagiaan Pada Masyarakat Indonesia dan Pengukurannya: Perspektif Ekonomi, Sosio Demografi, dan Nilai Religiusitas terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan secara simultan menggunakan uji F, menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, total aset, pendapatan, jumlah anak, jumlah anggota keluarga, kesehatan dan religiusitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan (variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen).
2. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan. Akan tetapi usia memiliki koefisien positif dan negatif, artinya bahwa variabel usia tidak linear atau membentuk garis parabola. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi usia menunjukkan tingkat kebahagiaan semakin tinggi pula. Namun, hal tersebut berlangsung hanya sampai titik usia maksimum, setelah itu tingkat kebahagiaan individu akan menurun seiring bertambahnya usia.

3. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan pada perempuan lebih tinggi dibandingkan tingkat kebahagiaan pada laki-laki.
4. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kebahagiaan, dimana semakin tinggi pendidikan setiap individu maka kebahagiaannya pun semakin tinggi.
5. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa individu yang sudah menikah lebih bahagia daripada individu yang masih *single*. Kebahagiaan yang dialami individu yang sudah menikah tidak terlepas dari hubungan yang terjalin antara individu yang memiliki tujuan yang sama dalam membangun rumah tangga, merencanakan kehidupan masa depan, memiliki anak
6. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan.
7. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan.
8. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan.
9. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan.

10. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa disimpulkan bahwa individu yang sehat lebih bahagia daripada individu yang tidak sehat.
11. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang taat bahagia daripada individu yang tidak taat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang konsep kebahagiaan pada masyarakat Indonesia maka saran dari penulis adalah:

1. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat umum diharapkan bisa lebih bersyukur, karena kebahagiaan itu tidak hanya materi, kekayaan. Berhenti membandingkan diri dengan orang lain karena kekayaan, karena hakikatnya kebahagiaan yang sesungguhnya adalah yang ada dalam diri dan apa yang dimiliki. Rasa syukur, penerimaan kita terhadap apa yang dimiliki itulah kebahagiaan. Bersyukur karena masih diberi usia dan kesehatan. Bersyukur karena masih bisa merasakan pendidikan. Bersyukur karena diberi pasangan hidup. Serta rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada hamba-Nya dengan patuh terhadap perintah-Nya melalui ibadah.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat membangun manusia lebih baik lagi, karena indeks kesejahteraan yang paling tinggi adalah dari pembangunan manusia, tidak hanya dari jumlah nominal kekayaan

ataupun pendapatan setiap individu. Yang membangun tingginya kesejahteraan suatu negara adalah rakyatnya bahagia, dimana kebahagiaan ini bisa diprosikan dengan kesehatan yang baik, pendidikan yang memadai, dan rasa aman dalam menjalankan ibadah.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat mencari sumber pustaka yang lebih relevan untuk dijadikan landasan teori yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Masih banyak aspek yang bisa dikaji tentang konsep kebahagiaan. Oleh karena itu, diharapkan peneliti lain dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farabi, Abu Nashr. 1995. *Tahshil al-Sa'adah*. Libanon: Dar wa Maktabah al-Hilal.
- Ahmad Warson Munawwir, al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia, dalam Maktabah Al- Kubra: Media Pembelajaran dan literatur Islam Digital.Ver. 5
- Bekhet, A. K., Zauszniewski, J. A., & Nakhla, W. E. (2008). Happiness: theoretical and empirical considerations. *Nursing Forum*, 43(1), 12–23. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6198.2008.00091.x>
- Bryant, W. K., & Zick, C. D. (2005). The economic organization of the household, Second edition. *The Economic Organization of the Household, Second Edition*, 1–336. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511754395>
- Carr, A. (2004). Positive psychology: New worlds for old. *Psychology Department, Newman Building, University College Dublin, Belfield, Dublin 4, Ireland.*, 30, 278–279.
- Chitchai, N., Senasu, K., & Sakworawich, A. (2018). The moderating effect of love of money on relationship between socioeconomic status and happiness. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.08.002>
- Clark, A. E., Frijters, P., & Shields, M. A. (2008). Relative income, happiness, and utility: An explanation for the Easterlin paradox and other puzzles. *Journal of Economic Literature*, 46(1), 95–144. <https://doi.org/10.1257/jel.46.1.95>
- Clark, A. E., & Senik, C. (2011). Will GDP growth increase happiness in developing countries? *Revue d'Economie Du Developpement*, 25(2–3), 113–190. <https://doi.org/10.3917/edd.252.0113>
- Damongilala, S., Opod, H., & Sinolungan, J. S. V. (2014). Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kebahagiaan Keluarga Dalam Masyarakat Desa Betelen 1. *Urnal E-Biomedik (EBM)*, 2, 467–470.
- Dewi, E. M. P. (2017). Konsep Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Jalanan, Panti Asuhan Dan Pesantren. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 6(1), 28–33.
- Di, M., & Amori, C. A. (2003). Gender and Happiness in Italy. *Dipartimento Di Scienze Demografiche, Università Di Roma "La Sapienza,"* 1–16. Retrieved from <http://paa2006.princeton.edu/papers/60246>

- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2012). Subjective Well-Being: The Science of Happiness and Life Satisfaction. *The Oxford Handbook of Positive Psychology*, (2 Ed.), (February 2019), 1–16. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195187243.013.0017>
- Easterlin, R. A. (1974). Does Economic Growth Improve the Human Lot? Some Empirical Evidence. *Nations and Households in Economic Growth*, 89–125. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-205050-3.50008-7>
- Ed Diener; Martin E.P. Seligman. (2010). Beyond Money Towrd and Economy of Well-Being. *Psychological Science*, 329(5992), 630–631. <https://doi.org/10.1126/science.1191273>
- Hartog, J., & Oosterbeek, H. (1998). Health, wealth and happiness: Why pursue a higher education? *Economics of Education Review*, 17(3), 245–256.
- Kesebir, P., & Diener, E. (2014). A virtuous cycle: The relationship between happiness and virtue. *The Philosophy and Psychology of Character and Happiness*, 287–306. <https://doi.org/10.4324/9780203078129>
- Lestari Sukarniati, Suropto, & Khoirudin, R. (2017). Determinan Kebahagiaan Pemulung (Studi Kasus Di Tempat Pembuangan Sampah. *I-Economic Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan*, 3(1), 38–50.
- Maharani, D. (2015). Tingkat Kebahagiaan (*Happiness*) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi Diajukan*, (April), 1–115.
- Maylasari. (2016). Masyarakat Samin Dan Pengukurannya Perspektif Ekonomi, Sosio Demografi, dan Nilai Religiusitas. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Myrskylä, M., & Margolis, R. (2014). Happiness: Before and After the Kids. *Demography*, 51(5), 1843–1866. <https://doi.org/10.1007/s13524-014-0321-x>
- Puji Rahayu, T. (2016). Determinan kebahagiaan di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 149–170.
- Rintan, S., & Adi Cilik Pierewan, P. . (2015). Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kebahagiaan Rumah TAngga Keluarga Indonesia. *Pendidikan Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(2), 54–67.

- Schnittker, J. (2008). Happiness and success: Genes, families, and the psychological effects of socioeconomic position and social support. *American Journal of Sociology*, 114(SUPPL. 1). <https://doi.org/10.1086/592424>
- Seligman, M. E. P., Steen, T. A., Park, N., & Peterson, C. (2005). Positive psychology progress: empirical validation of interventions. *The American Psychologist*, 60(5), 410–421. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.60.5.410>
- Setyasalma, H. (2018). Pengaruh manajemen keuangan dan kepemilikan aset terhadap kesejahteraan subjektif pada keluarga wirausaha hani setyasalma. *Ilmu, Departemen Dan, Keluarga Manusia, Fakultas Ekologi*.
- Stutzer, Alois; Frey, S. B. (2010). Happiness: A New Approach in Economics. *CESifo DICE Report*, (January 2010).
- Sudibia, G. B. B. P. I. K. (2019). Faktor-Faktor Penentu Kebahagiaan Sesuai dengan KEarifan LOKal di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 79–94.
- Taylor, R. J., Chatters, L. M., & Jackson, J. S. (2007). Religious and spiritual involvement among older African Americans, Caribbean Blacks, and non-Hispanic Whites: Findings from the National Survey of American Life. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 62(4), 238–250. <https://doi.org/10.1093/geronb/62.4.S238>
- Veenhoven, R. (2006). How Do We Assess How Happy We Are? Tenets , implications and tenability of three theories. *New Directions in the Study of Happiness: United States and International Perspectives*, University of Notre Dame, USA, October 22-24 2006, (October).
<https://www.popular-world.com/groove/apakah-umur-menjamin-kebahagiaan-106155/Farah> Andriani, 20 November 2018. Diakses 11 November 2019 Pukul 10.30 WIB
<https://nationalgeographic.grid.id/read/13909727/penelitian-mengungkapkan-bahwa-perempuan-lebih-emosional-daripada-lelaki?page=all> diakses pada 11 November 2019 Pukul 21.00 WIB